

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat menjadikan salah satu alternatif pemecahan masalah bagi guru dan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, diperoleh simpulan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan teknik *copy the master modifikasi* di SMP Darul Falah adalah sebagai berikut:

5.1.1 Perencanaan Pembelajaran Menulis Pantun dengan Menggunakan Teknik *Copy The Master Modifikasi* Di SMP Darul Falah.

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti merancang sebuah perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan ini didasari oleh permasalahan-permasalahan yang ditemukan saat studi pendahuluan.

Perencanaan meliputi (1) menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah dalam studi pendahuluan; (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi; (3) menyiapkan materi, alat peraga, atau media pembelajaran yang menunjang pembelajaran; (4) merencanakan tindakan dengan teknik yang dipilih

(*Copy The Master*); (5) menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

Pada tahap ini peneliti merancang sebuah RPP yang diharap dapat memecahkan masalah yang ditemukan pada studi pendahuluan. Dalam RPP tersebut indikator dirumuskan berdasarkan standar kompetensi dipadukan dengan teknik *Copy The Master*. Kemudian materi ajar disusun mengacu pada indikator pembelajaran. Selain merancang sebuah RPP, skenario dan evaluasi pembelajaran, diperlukan juga instrumen yang digunakan untuk mengamati perilaku guru dan siswa dalam pembelajaran yang tentunya berkaitan erat dengan hasil pembelajaran.

Pada perencanaan tindakan pada Siklus II, peneliti merancang sebuah perencanaan guna memperbaiki kekurangan yang terjadi pada Siklus I. Perencanaan tersebut mengacu pada refleksi Siklus I.

Dalam perencanaan Siklus II ini, prosesnya hampir sama dengan perencanaan Siklus I. Hanya saja dalam Siklus ini perencanaan lebih ditekankan pada perbaikan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan pada Siklus I. Perbaikan tersebut meliputi penyusunan RPP, proses pembelajaran, dan evaluasi.

Perbaikan RPP antara lain (a) merancang RPP dengan alokasi waktu yang proporsional; (b) memberikan materi yang dapat menunjang perbaikan siklus II; (c) mengulang materi pada aspek yang masih kurang; (d) membahas kekurangan dan kelebihan pantun karya siswa; (e) menyiapkan alat peraga yang menarik dan

menunjang pembahasan materi; (d) memilih pantun master; (e) merancang pembelajaran menulis pantun melalui teknik *Copy The Master*.

Adapun perencanaan perbaikan pada proses pembelajaran meliputi, (a) melakukan pembelajaran dengan memperhatikan alokasi waktu berdasarkan alokasi yang telah ditentukan dalam RPP; (b) fokus pada inti pembelajaran atau perbaikan siklus; (c) membahas kekurangan dan kelebihan pantun siswa; (d) memberikan materi dan penegasan pada aspek yang disara masih kurang; (e) menuntun siswa untuk mengembangkan pantun master dengan menggunakan teknik *Copy The Master*; (f) memberikan arahan yang jelas.

Perencanaan evaluasi meliputi, (a) memberikan evaluasi yang jelas; (b) berdiskusi dengan siswa menyangkut hal yang belum mereka mengerti. Kemudian tindakan lain yang disiapkan berupa, (a) mempersiapkan diri untuk lebih mengenal kondisi siswa; (b) lebih tegas dalam mengarahkan siswa; (c) memberi teguran kepada siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran; (d) memberikan motivasi kepada siswa.

Sebelum melaksanakan tindakan pada Siklus III, peneliti merancang sebuah perencanaan guna memperbaiki kekurangan yang terjadi pada Siklus II. Perencanaan tersebut mengacu pada refleksi Siklus II.

Tidak ada yang berbeda dalam perencanaan Siklus III ini, prosesnya hampir sama dengan perencanaan Siklus I dan II. Hanya saja dalam Siklus ini perencanaan lebih ditekankan pada perbaikan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan pada

Siklus I yaitu (1) menyusun materi secara sistematis; (2) memilih materi yang menunjang dalam meningkatkan pembelajaran menulis pantun; (3) memilih pantun master dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa; (4) memberikan arahan yang jelas mengenai teknik *Copy The Master*.

5.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Pantun dengan Menggunakan Teknik *Copy The Master Modifikasi* Di SMP Darul Falah.

Pelaksanaan siklus I diawali dengan memberikan motivasi kepada siswa agar minat mereka terhadap menulis pantun meningkat. Setelah itu guru dan siswa berdiskusi tentang pengalaman dan kendala siswa ketika menulis pantun. Kemudian guru memberikan materi tentang pengertian pantun, perbedaan pantun dan puisi, syarat-syarat pantun, dan contoh pantun.

Pembelajaran dalam siklus I ini dititik beratkan agar siswa terlebih dahulu mengetahui perbedaan antara puisi dan pantun serta syarat-syarat pantun, agar kedepannya siswa mampu menulis pantun berdasarkan syarat-syarat pantun.

Pada siklus ini indikator pencapaian kompetensi hanya mencakup pengetahuan siswa mengenai syarat-syarat pantun dan kemampuan menulis pantun secara bebas, peneliti belum menggunakan teknik pembelajaran menulis pantun melalui *Copy The Master* gunaterlebih dahulu mengetahui kemampuan dasar siswa.

Setelah memberikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan. Pada kegiatan elaborasi guru menugaskan siswa

untuk menulis syarat-syarat pantun, kemudian menulis sebuah pantun bebas. Dalam siklus ini diharapkan siswa menulis pantun karya mereka asli.

Pelaksanaan siklus II diawali dengan memberikan motivasi kepada siswa agar minat mereka terhadap menulis pantun meningkat. Setelah itu guru dan siswa berdiskusi tentang pengalaman dan kendala siswa ketika menulis pantun pada siklus sebelumnya.

Kemudian guru membagikan pantun karya siswa pada siklus sebelumnya dan menugaskan siswa untuk membaca koreksi yang telah diberikan guru pada pantun karya mereka.

Setelah mereka memahami kekurangan dalam pantun yang telah mereka buat, guru menerangkan jenis-jenis pantun dan materi penunjang berdasarkan aspek yang masih kurang dari pantun mereka yaitu (1) syarat-syarat pantun; (2) menulis pantun berdasarkan syarat-syarat pantun; (3) perbedaan antara pantun dan karmina; (3) jenis-jenis pantun.

Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan. Pada siklus ini cukup banyak siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang mereka ajukan rata-rata menyangkut kekurangan atau hasil koreksi pantun karangan mereka sebelumnya.

Pada tindakan kedua ini siswa diberi kesempatan untuk menganalisis syarat-syarat pantun dan menulis kembali pantun dengan cara mengubah sampiran dan isi pantun utuh (master) yang sudah disediakan berdasarkan kreativitas siswa, sehingga

pantun tersebut menjadi pantun asli karya siswa dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Pelaksanaan Siklus III diawali dengan memberikan motivasi kepada siswa agar minat mereka terhadap menulis pantun meningkat. Setelah itu, guru dan siswa berdiskusi tentang pengalaman dan kendala siswa ketika menulis pantun dengan menggunakan teknik *Copy The Master* pada siklus sebelumnya.

Guru membagikan pantun karya siswa pada siklus sebelumnya dan menugaskan siswa untuk membaca koreksi yang telah diberikan guru pada pantun karya mereka.

Setelah mereka memahami kekurangan dalam pantun yang telah mereka buat, guru menerangkan materi penunjang berdasarkan aspek yang masih kurang dari pantun mereka. Yaitu kurang telitian siswa dalam menganalisis syarat-syarat pantun dan penggunaan kata-kata yang kurang tepat.

Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan. Pada siklus ini cukup banyak siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang mereka ajukan rata-rata menyangkut bagaimana memilih kata-kata yang tepat untuk menyesuaikan sajak (rima) pantun.

5.1.3 Hasil Pembelajaran Menulis Pantun dengan Menggunakan Teknik *Copy The Master* Modifikasi Di SMP Darul Falah

Berdasarkan hasil proses pembelajaran dan analisi pantun karya siswa dari

setiap siklus dapat disimpulkan terdapat peningkatan. Pada Siklus I belum ada siswa yang memperoleh nilai dengan katagori sangat baik, tetapi terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai dengan katagori baik, 14 siswa memperoleh nilai dengan katagori cukup, 4 orang kurang dan 9 siswa memperoleh nilai dengan katagori sangat kurang. Tingkat kemampuan tertinggi pada siklus ini memperoleh nilai 85, nilai terendah 30, sedangkan rata-rata kemampuan siswa adalah 54.7.

Pada Siklus II ada 2 siswa memperoleh nilai sangat baik, 2 siswa yang memperoleh nilai dengan katagori baik, 15 siswa memperoleh nilai dengan katagori cukup, 4 siswa memperoleh nilai dengan katagori kurang, dan 3 siswa memperoleh nilai dengan katagori sangat kurang. Tingkat kemampuan tertinggi pada siklus ini memperoleh nilai 91.7 nilai terendah 23.3, sedangkan rata-rata kemampuan siswa adalah 59.6.

Pada Siklus III ada 3 siswa memperoleh nilai dengan katagori sangat baik, 17 siswa yang memperoleh nilai dengan katagori baik, 9 siswa memperoleh nilai dengan katagori cukup, dan tidak ada siswa memperoleh nilai dengan katagori sangat kurang. Tingkat kemampuan tertinggi pada siklus ini memperoleh nilai 93.3, nilai terendah 63.3. Sedangkan rata-rata kemampuan siswa adalah 81.3.

Telah terjadi peningkatan kemampuan, partisipasi, perhatian, dan minat siswa yang terlihat signifikan dari tiap siklus. Hal tersebut ditandai dengan betapa antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, sedikit sekali siswa yang melakukan aktifitas lain diluar pembelajaran, kemudian terlihat juga dari nilai hasil

evaluasi siswa yang semakin baik, Perubahan secara umum menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menulis pantun.

5.2 Saran

Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan suatu pemecahan dalam proses pembelajaran guna menghasilkan pembelajaran yang aktif, dan efektif. Oleh karena itu berdasarkan analisis dan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan saran sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun diperlukan proses pembelajaran yang **berkesinambungan**;
- b. Salah satu kendala siswa dalam menulis pantun adalah tidak adanya ide. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik yang mampu menstimulus ide siswa;
- c. Latihan yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun dan merangsang imajinasi adalah dengan mengubah pantun yang sudah ada (master)
- d. Teknik *copy the mater* dapat juga digunakan dalam pembelajaran dengan standar kompetensi dan kemampuan berbahasa lainnya, seperti kemampuan membaca dan berbicara.